

ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN MASALAH KEPERAWATAN
HIPERTERMIA MENGGUNAKAN *TEPID SPONGE* DI DESA BATANG HARJO
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Mutia Ade Dea¹, Usaswaty Cik Ayu^{2*}, Rilyani³

¹Ilmu Kesehatan Profesi Ners Universitas Malahayati

²⁻³Ilmu Kesehatan Profesi Ners Universitas Malahayati

Email Korespondensi: usastiawatycasi@gmail.com

Disubmit: 04 Desember 2022

Diterima: 29 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8579>

ABSTRAK

Banyaknya angka kejadian demam di atas, sebagai tenaga keperawatan perlu melakukan penatalaksanaan demam untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada pasien. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah kompres. Kompres *tepid sponge* adalah suatu prosedur untuk meningkatkan kontrol kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi, yang biasanya dilakukan pada pasien yang mengalami demam pada pasien yang mengalami hipertermia. Melakukan analisa jurnal, penerapan intervensi jurnal, pembahasan hasil asuhan keperawatan asuhan keperawatan komprehensif dengan *tepid sponge* terhadap hipertermi di Desa Batang Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Desain *student oral case analysis* (SOCA) menggunakan desain studi kasus dalam bentuk penerapan dengan cara pendekatan sesuai metode deskriptif, metode ini bersifat mengumpulkan data terlebih dahulu, menganalisis data lalu menarik kesimpulan data. Unit yang menjadi kasus tersebut secara lebih jauh dianalisis dan diberikan suatu tindakan terapi. Dalam asuhan keperawatan ini ada 3 pasien yaitu An.F, An.S dan An.T mengalami penurunan suhu tubuh setelah melaksanakan pemberian tepid sponge. Evaluasi pada pasien 2 selama 3 hari diagnosa seperti hipertermi, defisit nutrisi, gangguan pola tidur, dapat teratasi dengan berdasarkan kriteria hasil.

Kata Kunci: Demam, Tepod Sponge, Anak

ABSTRACT

The number of incidences of fever above, as nursing staff need to carry out fever management to reduce discomfort in patients. One of the actions that can be taken is compressing. Perid sponge compress is a procedure to improve the control of body heat loss through evaporation and conduction, which is usually performed on patients who have fever in patients who have hyperthermia. Conduct journal analysis, apply journal interventions, discuss results nursing care comprehensive nursing care with tepid sponge against hyperthermia in Batang Harjo Village, Batanghari District, East Lampung. Student oral case analysis (SOCA) design uses a case study design in the form of an application by approaching it according to the descriptive method, this method is to collect data first, analyze the data and then draw data conclusions. The unit that became the case was further analyzed and given a

therapeutic action. In this nursing care, there were 3 patients namely An.F, An.S and An.T who experienced a decrease in body temperature after administering the tepid sponge. Conclusion of patient 2 for 3 days for diagnoses such as hyperthermia, nutritional deficits, sleep pattern disturbances, can be resolved based on the outcome criteria.

Keywords: *Fever, Tepod Sponge, Children*

1. PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi menurut catatan *World Health Organization* (WHO), tahun 2016 jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18 - 34 juta. Anak paling rentan terkena demam, hampir disemua daerah endemik, insiden demam banyak terjadi pada anak usia 5 -19 tahun (WHO, 2016).

Demam adalah suhu tubuh meningkat di atas normal. Demam adalah keadaan ketika suhu tubuh meningkat melebihi suhu tubuh normal. Demam dapat disebabkan oleh gangguan otak atau akibat bahan toksin yang mempengaruhi pusat pengaturan tubuh (Irlianti, 2021).

Dinas Propinsi Lampung tahun 2016 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1 -14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.837 anak usia 14 tahun, 1.192 anak usia 5 - 9 tahun, dan 1.045 anak usia 10 - 14 tahun (Dinkes Prov Lampung, 2017).

Tepid sponge merupakan salah satu cara metode fisik untuk menurunkan demam yang bersifat nonfarmakologi. Teknik ini dilakukan dengan melakukan kompres air hangat di seluruh tubuh anak. Suhu air untuk mengompres antara 30-35°C⁶. *Tepid sponge* bertujuan menurunkan suhu permukaan tubuh. Turunnya suhu terjadi lewat panas tubuh yang digunakan untuk menguapkan air pada kain kompres. Air hangat membantu darah tepi di kulit melebar sehingga pori-pori menjadi terbuka dan memudahkan pengeluaran panas dari dalam tubuh (Huda, 2013).

Pelepasan neurotransmitter mempengaruhi respon terhadap rangsangan nyeri. Bahan kimia seperti prostaglandin, bradikinin, histamin, dan ion kalium secara langsung merangsang nosiseptor dan menyebabkan rasa sakit. Substansi peka nyeri di sekitar serat nyeri dari cairan ekstraselular menyampaikan "pesan" nyeri dan menyebabkan peradangan. Neuron sensorik memasuki sumsum tulang belakang melalui tulang belakang, melewati beberapa jalur, dan berakhir di materi abu-abu sumsum tulang belakang. Neuron sensorik dilepaskan di tulang belakang dan menyebabkan transmisi sinaptik dari saraf aferen perifer (sensorik) ke sistem saraf thorax tulang belakang kontralateral. Impuls saraf dihasilkan oleh rangsangan nyeri. Serat A δ yang terbungkus mielin disebut panel cepat yang menyampaikan sensasi tajam dan mudah dirasakan. C-serat yang tidak terbungkus mielin, disebut nyeri lambat, membawa impuls yang tidak terlokalisasi dengan jelas, terbakar, atau sangat panas dan persisten. Neuron sumsum tulang belakang mengirimkan impuls melalui saluran spinothalamikus, dan impuls nyeri berjalan melalui sumsum tulang belakang. Impuls nyeri naik ke sumsum tulang belakang, dan otak tengah naik ke talamus sebelum mengirimkan informasi ke pusat otak yang lebih tinggi, seperti pembentukan jaringan, sistem limbik, area somatosensori, dan korteks kompleks (Hawati, 2020)..

Teknik relaksasi dalam yang diulang-ulang menciptakan kenyamananⁱ. Sensasi kenyamanan ini pada akhirnya meningkatkan toleransi seseorang terhadap rasa sakit. Orang dengan toleransi nyeri yang baik dapat beradaptasi dengan rasa sakit dan memiliki mekanisme coping yang baik. Selain meningkatkan toleransi nyeri, kenyamanan setelah relaksasi dalam juga dapat meningkatkan ambang nyeri, sehingga dengan menaikkan ambang nyeri maka nyeri yang dialami lebih dalam setelah 2 (nyeri sedang). Teknik relaksasi pernafasan skala 1 (nyeri ringan) adalah dilakukan (Herdman, 2018)

Selain menggunakan teknik relaksasi pernafasan pada pengobatan nonfarmakologis, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kompres hangat pada daerah yang nyeri. Kompres hangat membantu mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis. Kompres hangat meningkatkan relaksasi otot, meredakan nyeri akibat kram dan kekakuan, serta memberikan kehangatan lokal. Kompres hangat melepaskan endorfin ke dalam tubuh, sehingga menghalangi transmisi rangsang nyeri (Khomariyah et al, 2021)

pernapasan dalam efektif karena merupakan teknik relaksasi atau teknik relaksasi, dan pernapasan dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigen darah (Putri et al, 2017 Suhu tubuh merupakan tanda atau suatu ukuran penting yang dapat memberi petunjuk mengenai keadaan tubuh seseorang. Suhu normal tubuh adalah 36,5-37,5 °C (Huda, 2013). Pada keadaan tertentu suhu tubuh dapat meningkat yang disebut dengan hipertermia.

Hipertemia juga dapat menyebabkan peningkatan frekuensi denyut jantung (1-12 menit/1⁰ C) dan metabolisme energi. Hal ini menimbulkan rasa lemah, nyeri sendi dan sakit kepala, gelombang tidur yang lambat (berperan dalam perbaikan fungsi otak), dan pada keadaan tertentu dapat menimbulkan gangguan kesadaran dan persepsi (delirium karena demam) serta kejang. Keadaan yang lebih berbahaya lagi ketika suhu inti tubuh mencapai 40⁰ C, pusat pengatur suhu otak tengah akan gagal dan pengeluaran keringat akan berhenti. Akibatnya akan terjadi disorientasi, sikap apatis dan kehilangan kesadaran (Hartini, 2012)).

2. KAJIAN PUSTAKA

Nilai normal suhu tubuh pada manusia adalah 37°C (98,6 F), tetapi pada sebuah penelitian kasar terhadap orang-orang muda normal, suhu oral pagi hari rata-rata adalah 36,7°C dengan simpang baku 0,2°C (Ganong, 2012).

Rendam kaki air hangat yang dilakukan secara rutin dapat merubah tekanan setiap orang mengalami perubahan suhu tubuh setiap 24 jam dan batas-batas Normal yang dapat diterima adalah suhu 36 hingga 37,5 °C. Jayanti, 2012).

Water tepid sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superfisial dengan teknik seka (Alves, 2013).

Tepid Sponge bertujuan untuk membuat pembuluh darah tepi melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori-pori akan membuka dan

mempermudah pengeluaran panas sehingga membuat suhu tubuh menjadi turun (Hartini, 2012).

Manfaat tepid sponge adalah Menurunkan suhu tubuh, memberikan rasa nyaman, mengurangi nyeri dan ansietas (Sodikin, 2012).

3. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan saya memilih tempat perawatan *Tepid Sponge* di Di Desa Batang Harjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur dalah untuk tujuan bersama dari kegiatan ini, dengan harapan rendam kaki air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam. Suhu tubuh yang normal dan tujuan spesifik dalam aktivitas, yaitu keperawatan, review jurnal untuk mengidentifikasi intervensi, penilaian hasil intervensi persyaratan, membandingkan hasil intervensi termasuk teknik Tepid Sponge.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

4. METODE

a. Tahap Tujuan Persiapan

Persiapan berdasarkan aktivitas adalah pembuatan *pre planning*, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh peneliti. Pada laporan tugas akhir ini penulis menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang berfokus pada asuhan keperawatan komprehensif dengan kasus asuhan keperawatan pasien demam dengan diberikan terapi teknik Tepid Sponge menurunkan suhu tubuh anak

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dengan kontrak kepada klien, dan dilanjutkan wawancara kepada klien untuk mendapatkan data yang diperlukan kemudian Penulis menggunakan observasi untuk mengamati perilaku dan keadaan pasien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan dan keperawatan pasien, dan melakukan pemeriksaan fisik, Pemeriksaan fisik perlu dilakukan oleh penulis untuk data pendukung mengetahui terjadinya masalah kebutuhan yang dialami oleh klien

c. Evaluasi

1) Struktur Peserta hadir 3 pasien dengan masalah hipertermi. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran peneliti sebagai moderator, notulen, observer, dan juga fasilitator. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan

sudah komunikatif dalam penyampaian, klien dapat memahami dan dapat mempraktekkan kembali yang di demonstrasikan.

2) Proses Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 3 hari berturut - turut pukul 10.00 s/d 10.45 WIB di rumah pasien.

3) Hasil

Setelah melakukan implementasi keperawatan selama tiga hari berturut-turut, penulis dapat menyatakan bahwa masalah keperawatan dapat teratasi secara penuh dan masalah yang dialami oleh kedua subjek dapat berkurang bahkan hilang pada hari ke tiga.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada perbedaan hasil penurunan suhu tubuh pada kedua subjek, pada subjek I yang diberi intervensi keperawatan dengan water tepid sponge maka suhu tubuh langsung dalam tiga hari berturut-turut dari 38,10C menjadi 36,40C. Sedangkan pada subjek II yang hanya diberi intervensi dengan water tepid sponge maka juga terjadi penurunan suhu tubuh, hal ini dibuktikan setelah dilakukan intervensi dalam tiga hari berturut-turut suhu tubuh hanya turun dari 37,60C turun menjadi 36,70C. Sedangkan pada subjek III yang hanya diberi intervensi dengan water tepid sponge maka juga terjadi penurunan suhu tubuh, hal ini dibuktikan setelah dilakukan intervensi dalam tiga hari berturut-turut suhu tubuh hanya turun dari 37,70C turun menjadi 36,70C Hasil penelitian ini sesuai teori yang mengatakan kompres air hangat atau suam-suam kuku maka suhu di luar terasa hangat dan tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluar cukup panas. Dengan demikian tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan pengatur suhu tubuh lagi. Di samping itu lingkungan luar yang hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar atau mengalami vasodilatasi, juga akan membuat pori-pori kulit terbuka sehingga akan mempermudah pengeluaran panas dari tubuh (Suriadi, 2011).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Totapally (2005) penatalaksanaan yang digunakan untuk pengobatan pada pasien demam tifoid diantaranya adalah dengan tindakan farmakologis maupun non farmakologis. Tindakan farmakologis untuk menurunkan demam tifoid adalah dengan cara pemberian antibiotika dan antipiretik. Pemberian antipiretik ini berfungsi menghambat produksi prostaglandin, menyebabkan anak berkeringat dan vasodilatasi. Selain pemberian antibiotika dan antipiretik, dapat juga dilakukan tindakan non farmakologis yaitu seperti memberikan baju yang tipis pada anak, menyuruh anak untuk banyak minum air putih, istirahat, dan memberikan water tepid sponge (Hartini, 2012).

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut menunjukkan adanya penurunan suhu pada pasien hipertermi yang diberikan *water tepid sponge*. evaluasi yang peneliti lakukan selama 3 hari pada pasien 1 dan pasien 3 dengan masalah keperawatan berupa hipertermi, defisit nutrisi, konstipasi dapat teratasi

sesuai dengan kriteria hasil yang ada. Evaluasi pada pasien 2 selama 3 hari diagnosa seperti hipertermi, defisit nutrisi, gangguan pola tidur, dapat teratasi dengan berdasarkan kriteria hasil.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya, dengan memperbanyak sampel dan intervensi diharapkan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adsense. (2008). Buku Saku Diagnosa Keperawatan Monica Ester (Edisi 8), Jakarta: EGC
- Alves, J. G. B., & Almeida, C. D. C. M. (2013). Tepid sponge plus dipyrone versus dipyrone alone for reducing body temperature in febrile children. *Sao Paulo Medical Journal.*, 126 (2), 107-111.
- Arieswati ERD. (2016). Pemberian water tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh pada asuhan keperawatan An.Y dengan hipertermia di ruang anggrek rumah sakit umum daerah kota Salatiga. KTI Prodi DIII Keperawatan STIKES Kusuma Husada, Surakarta
- Asmadi. (2014). Kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh. *Jurnal Keperawatan*. Volume 2, No 3.
- Bartolomeus, & Dagoon. W & Davis C.P. (2012). Pengaruh Kompres Tepid Sponge Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Umur 1-10 Tahun Yang Mengalami Hipertermi. *Jurnal Kesehatan* volume 2 no 5.
- Carpenito. (2010). Buku Saku Diagnosa Keperawatan Monica Ester (Edisi 8), Jakarta: EGC
- Chistensen, P.J, & Kenney, J.W. (2009). Proses Keperawatan : Aplikasi Model Konseptual, Edisi 4 Penerjemah : Yuyun Yuningsih & Yasmin Asih. EGC. Jakarta
- Guyton, Arthur C. (2009). Fisiologi manusia dan mekanisme penyakit. Ed. 3. Jakarta: EGC.
- Hartini. (2012). Aplikasi Model Konservasi Myra E. Levine Dalam Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Demam Di Ruang Rawat Infeksi Anak RSUP Dr. Cipto Mangunkusuma. Skripsi Ilmu Keperawatan. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Huda Amin. (2013). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA. Yogyakarta: Mediacion Publishing
- Hidayat A. (2009). Pengantar kebutuhan dasar manusia, aplikasi konsep dan proses keperawatan. Buku 2. Jakarta: Salemba Medika
- Israr. (2008). Penyakit Tropis Epidemiologi, penularan, pencegahan dan pemberantasannya. Erlangga. Jakarta
- Jayanti. (2015). Febris atau demam. <http://diligib.unimus.ac.id//2015/03/22/lp-febris-demam/>. 5 Maret 2018.
- Julia Klaartje Kadang, SpA. (2010). Metode Tepat Mengatasi Demam. *Berita Ilmu Keperawatan* Vol. 1. No. 1. Juni 2010, 97-100.
- Kelly. (2009). Prinsip Perawatan Demam Pada Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mansjoer, Arief. (2008). Kapita Selekta Kedokteran, jilid 1. Jakarta : Media Aesculapius
- Mubarok & Komaruddin. (2009). Buku ajar keperawatan penyakit dalam. Jakarta: EGC
- Muttaqin & Kumalasari. (2013). Gangguan gastrointestinal aplikasi asuhan keperawatan bedah. Jakarta. Salemba Medika
- Nanda Aplikasi NIC, NOC. (2015). Panduan Diagnosa Keperawatan nanda, Yogyakarta, MediaAction
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Potter & Perry (2008). Buku ajar fundamental keperawatan Edisi 4. Jakarta: EGC
- Setiawati, Setiawan., D, Wardiyah, M. (2009). Pengaruh tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh dan kenyamanan pada anak yang mengalami demam. Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah. Volume 2, No 2, Desember 2009
- Riskesdas. (2013). Survei tentang kejadian penyakit tifoid. Journal kesehatan Volume 5 Nomor 2.
- Sodikin. (2011). Asuhan keperawatan anak: Gangguan sistem gastrointestinal dan hepatobilier. Jakarta. Salemba Medika
- Wong, Dona L, Bukutu, C., Thompson, A., & Vohra., S. (2002). Maternal child nursing care 2nd edition. Jakarta: Santa Luis, Mosby Inc